



KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
SUNTING BERDASARKAN TIGA JURNAL
DI INDONESIA**

LITERATURE REVIEW

OLEH

TEGUH ADI PRIYANTO

NIM : PO.62.20.1.17.234

**KEMENTERIAN KESEHATAN R.I
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN**

2020



KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
***SUNTING* BERDASARKAN TIGA JURNAL**
DI INDONESIA

LITERATURE REVIEW

OLEH
TEGUH ADI PRIYANTO
NIM : PO.62.20.1.17.234

KEMENTERIAN KESEHATAN R.I
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN

2020

ABSTRAK

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG *STUNTING* BERDASARKAN TIGA JURNAL DI INDONESIA

Nama : Teguh Adi Priyanto
Nim : PO.62.20.1.17.234

Latar Belakang : *Stunting* adalah salah satu masalah utama malnutrisi yang sering di temukan pada balita. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kondisi kekurangan gizi kronik sehingga anak terlalu pendek untuk usianya.

Tujuan: untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil berdasarkan tiga jurnal di Indonesia.

Metode Penelitian: penelitian pada jurnal menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Hasil: Jurnal pertama di kota Jambi didapatkan hasil sebanyak 60,5 % responden memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 34,5% responden memiliki pengetahuan kurang. Jurnal ke dua di kota Palangka Raya didapatkan hasil sebanyak 76% responden memiliki pengetahuan kurang, 20% responden memiliki pengetahuan cukup dan 4% responden memiliki pengetahuan baik dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 80% responden memiliki pengetahuan baik, 16% responden memiliki pengetahuan cukup dan 4% memiliki pengetahuan kurang. Jurnal ke tiga di kota Bogor didapatkan hasil sebanyak 50 % responden memiliki pengetahuan baik dan 50 % responden memiliki pengetahuan kurang. Setelah di berikan penyuluhan media audiovisual sebanyak 21,40% memiliki pengetahuan kurang dan 78,60% memiliki pengetahuan baik. Hasil pengetahuan tertinggi pada jurnal Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. Pada jurnal ini memiliki empat faktor dan memiliki tujuh metodeologi penelitian.

Kesimpulan: Jurnal pertama didapatkan sebanyak empat faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan ibu, sikap ibu dan pekerjaan. Jurnal ke dua didapatkan sebanyak tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan kesehatan, pendidikan ibu dan lingkungan. Jurnal ketiga didapatkan empat faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti penyuluhan media audiovisual, usia ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu.

Xii+19 hlm; 2020; 3 tabel

Daftar pustaka: 15 buah (2010-2015)

Kata Kunci: pengetahuan, ibu hamil, kejadian *stunting*.

PERNYATAAN PERSETUJUAN

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG *STUNTING* BERDASARKAN TIGA JURNAL DI INDONESIA

Oleh:

Nama : Teguh Adi Priyanto
Nim : PO.62.20.1.17.234

Karya Tulis Ilmiah ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diuji:

Hari/tanggal : Selasa, 23 Juni 2020

Waktu : 13.00-14.00 Wib

Tempat : Daring via zoom

Pembimbing I,



Ns. Christine Aden, M.Kep., Sp.Kep.Mat.
NIP. 19720414 199502 2 001

Pembimbing II,



Ns. Mimin Lestari, S.Kep.,M.Kep
NIP.19791221 2005012 007

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Karya Tulis Ilmiah ini Telah diuji

Tanggal: 23 Juni 2020

Palangka Raya, 23 Juni 2020

Tim penguji

Tanda Tangan,

Ketua : **Ns. Wijaya Admaja Kasuma, M. Kep**
NIP. 19781206 2001121 001

()

Anggota : **Ns. Christine Aden, M.Kep., Sp.Kep.Mat.**
NIP. 19720414 199502 2 001

()

Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep
NIP.197912212005012007

()

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan Judul

**Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Stunting* Berdasarkan
Tiga Jurnal Di Indonesia**

Telah disahkan tanggal : 30 Juni 2020

Mengesahkan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat.
NIP. 19720414 199502 2 001**



**Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep
NIP.19791221 2005012 007**

Ketua Jurusan Keperawatan

Ketua Program Studi
Diploma III Keperawatan



**Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep
NIP. 19760907 200112 2002**



**Untung Halajur, S.SiT., S.Pd., M.Kes
NIP. 19651218 198503 1002**

RIWAYAT HIDUP



Nama : Teguh Adi Priyanto
Tempat/Tanggal Lahir : Gandang, 23 Juni 1999
Alamat : Jl. Hasanudin Ds. Gandang Barat Kec. Maluku Kab.
Pulang Pisau
Email : teguhadipriyanto06@gmail.com
Status Keluarga : Anak ke-1 dari 3 bersaudara
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Gandang 3, lulus tahun 2011
2. SMPN 1 Maluku, lulus tahun 2014
3. MAN Maluku, lulus tahun 2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan literature riview dengan Judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Berdasarkan Tiga Jurnal Di Indonesia . Adapun penyusunan literature review ini merupakan salah satu syarat dalam mata kuliah Karya Tulis Ilmiah di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya Program Studi D-III Prodi Keperawatan Kelas Reguler XX angkatan 2017.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan literature riview ini tidak lepas dari bantuan moril, pengarahan, bimbingan, maupun dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang teramat banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan *literature review*. Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada yang terhormat:

1. Dhini, M.Kes. selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Politeknik Kesehatan Palangka Raya.
2. Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep. selaku Ketua Jurusan Keperawatan di Politeknik Kesehatan Palangka Raya.
3. Untung Halajur, S.SiT., S.Pd., M.Kes. selaku Ketua Prodi D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.

4. H. Barto Masyah S.Pd., MH selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang membangun.
5. Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat selaku pembimbing 1 dan Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya dalam bimbingan dan memberikan berbagai masukan yang luar biasa dalam *Literature Review*.
6. Ns. Wijaya Atmaja Kasuma, M.Kep. selaku ketua penguji dalam sidang *literature review* saya yang telah banyak memberi masukan dan arahan dalam *literature review* saya.
7. Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat selaku penguji I dalam sidang *literature review* saya yang telah banyak memberi masukan dan arahan dalam *literature review* saya.
8. Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep selaku penguji II dalam sidang *literature review* yang telah banyak memberi masukan dan arahan dalam *literature review* saya.
9. Dosen dan seluruh staf Politeknik kesehatan Kemenkes Palangka Raya, yang telah memberikan ilmu selama mengikuti pendidikan di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
10. Kepada kedua orang tua ayah Mardi, ibu Yuliasih, adik dan semua keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan semangat serta motivasi kepada saya. Nasihat dan doa kalian yang menjadi kekuatan saya selama ini. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang mengajarkan dan mendidik hal yang luar biasa kepada saya selama ini.

11. Kepada seluruh sahabat Prodi D-III Keperawatan Reguler XX yang telah membantu, memberikan ide dan semangat dalam penyusunan *literature review*.
12. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Dalam penyusunan *literature review* ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar *literature review* ini menjadi lebih baik di masa mendatang. Semoga *literature review* ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk meningkatkan pengetahuan.

Palangka Raya, 23 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan.....	4
BAB II METODE PENULISAN LITERATURE REVIEWE.....	5
A. Strategi Penelusuran Telaah Literatur	5
B. Kriteria Inklusi dan Eklusi	6
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	7
A. Hasil	7
B. Pembahasan.....	10
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Metodeologi Penelitian berdasarkan tiga jurnal di Indonesia

Tabel 2. Pengetahuan Ibu hamil Tentang *Stunting* Berdasarkan Tiga Jurnal Di Indonesia

Tabel 3. Faktor-faktor Terdapat dalam Pengetahuan Ibu hamil Tentang *Stunting* Berdasarkan Tiga Jurnal Di Indonesia

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar konsultasi

Lampiran 2. Jurnal penelitian 1

Lampiran 3. Jurnal penelitian 2

Lampiran 4. Jurnal penelitian 3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah salah satu masalah utama malnutrisi yang sering di temukan pada balita. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kondisi kekurangan gizi kronik sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurang gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Kondisi *stunting* baru akan tampak setelah bayi berusia 2 tahun (Muslih,dkk, 2018).

Stunting diidentifikasi dengan menilai panjang atau tinggi anak (panjang terlentang untuk anak kurang dari 2 tahun dan tinggi berdiri untuk anak usia 2 tahun atau lebih) dan menafsirkan pengukuran dengan membandingkan dengan seperangkat nilai standar yang dapat di terima. Berdasarkan kesepakatan internasional bahwa anak kerdil jika panjang /tinggi di bawah -2 SD dari median standar pertumbuhan anak WHO untuk usia dan jenis kelamin yang sama (Brance, 2016).

Periode emas atau periode kritis ada pada usia 1-5 tahun pertama. Periode ini menentukan kualitas hidup dalam pertumbuhan dan lebih cepat di deteksi pada usia anak 2-3 tahun. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari (Kemenkes, 2015). Menurut *World Health Organizati* (WHO), prevalen balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Rata-rata balita *stunting* di Indonesia pada taahun 2015-2017 adalah 36,4%. Hasil survei pemantauan status gizi (RISKESDAS) pada tahun

2018 ditemukan hasil prevalensi pada tahun 2015 balita pendek di Indonesia 29%, prevalensi stunting pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 27%, namun prevalensi pada tahun 2017 balita pendek mengalami peningkatan menjadi 29,6% (Atmaria, Zahrani & Bappenas, 2018)

Kalimantan Tengah pada tahun 2015 angka balita *stunting* sebesar 33,4% (PSG dalam Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Palangka Raya tahun 2018 balita dengan tubuh pendek sebesar 14,83%, balita gizi kurang sebesar 14,11% dan diikuti dengan balita kurus sebesar 7,83% (Profil Kesehatan Palangka Raya, 2018).

Kasus balita pendek di kota Palangka Raya secara khusus di Puskesmas Menteng kecamatan Jekan Raya pada tahun 2018 sebanyak 49 balita tubuh pendek (16,2%), balita kurang gizi sebanyak 33 balita (10,86%), diikuti balita kurus sebanyak 16 balita (5,26%) dan jumlah ibu hamil sebanyak 1.008 orang (Profil Kesehatan Palangka Raya, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2018, persentase *stunting* tertinggi terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (44%) dan terendah di Kabupaten Sarolangun (18,8%), untuk Kota Jambi angka kejadian *Stunting* (26.2%).

Berdasarkan data dinas kesehatan kasus stunting di Jawa Barat berada pada 29,2% tahun 2017, sementara kategori diatas 30% dikatakan tinggi. (Dinkes Jabar,2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* yaitu seperti pengetahuan ibu hamil, status gizi ibu hamil, praktek pemberian asi, pemberian makanan pendamping asi, paparan infeksi, dan pendidikan orang

tua (Beal et, 2018). Faktor pengetahuan ibu kurang tentang kesehatan dan gizi menyebabkan ibu tidak bisa mengambil sikap dalam upaya pencegahan *stunting*. Pernyataan ini diperkuat oleh ni'mah dalam penelitiannya bahwa faktor penyebab *stunting* salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang gizi (Ni'mah, 2015).

Stunting akan sulit di tangani jika anak sudah memasuki usia lebih dari 2 tahun. *Stunting* pada anak dapat dicegah dengan menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang adekuat terutama pada saat kehamilan hingga anak lahir dan berusia 18 bulan. Kelangsungan hidup dan kesehatan anak tidak dapat dipisahkan dari kesehatan ibu selama hamil, serta pemberian makanan pada anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu (Margawati dan Astuti, 2018).

Dampak buruk yang akan ditimbulkan oleh *stunting* dalam jangka pendek perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan metabolisme tubuh terganggu, sedangkan dalam jangka panjang kemampuan kognitif, prestasi belajar menurun dan menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit beresiko tinggi munculnya penyakit tidak menular (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan uraian diatas bahwa pencegahan *stunting* perlu dilakukan sejak masa kehamilan maka penulis tertarik untuk mengetahui “ Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* berdasarkan tiga jurnal di Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan jurnal *stunting* pada tiga kota di Indonesia yang dipublikasikan pada tahun 2018 dan 2019, bahwa *stunting* dapat dicegah

dengan adanya pengetahuan ibu hamil, pendidikan orang tua dan status gizi saat hamil, sehingga penting diketahui tentang “ Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* berdasarkan tiga jurnal di Indonesia ”.

C. Tujuan penulisan

Adapun tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi metodeologi penelitian pada tiga jurnal di Indonesia
2. Memaparkan hasil pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* pada tiga jurnal di Indonesia
3. Memaparkan faktor-faktor pengetahuan pada tiga jurnal di Indonesia

BAB II

METODE PENULISAN *LITERATURE REVIEW*

A. Strategi Penelusuran Telaah *Literature*

Penulis menggunakan desain penelitian *Literature review*. *Literature review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian, untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti. Sumber lain mengatakan *literature review* adalah analisa berupa kritik dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus atau pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoadmojo,2012).

Metode yang digunakan dengan menggunakan jurnal nasional dan internasional melalui databes yang sudah terakreditasi seperti jurnal keperawatan Indonesia dan jurnal kesehatan lainnya. Jurnal kesehatan dari berbagai universitas di Indonesia dan jurnal-jurnal yang termuat di dalam *google scholar*. Untuk mempersempit wilayah pencarian jurnal dengan kata kunci pengetahuan ibu hamil tentang *stunting* dan jurnal yang muncul pada mesin pencarian *google scholar* sebanyak 3400 jurnal maka penulis membatasi artikel atau jurnal yang digunakan pada kurun waktu tahun 2015 sampai dengan 2020 atau lima tahun terakhir dengan menggunakan kriteria inklusi dan eklusi untuk mempersempit pencarian jurnal atau artikel. Adapun jurnal yang didapat yaitu:

1. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi
2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya
3. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisul Dalam Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibulalang Bogor

B. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi
 - a. Jurnal membahas tentang pengetahuan
 - b. Jurnal membahas tentang *stunting*
 - c. Jurnal penelitian tahun 2015-2020
 - d. Jurnal membahas tentang ibu hamil
2. Kriteria eksklusi
 - a. Jurnal membahas tentang *stunting* tetapi bukan membahas tentang pengetahuan
 - b. Jurnal penelitian di bawah tahun 2015
 - c. Jurnal luar negri

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dengan menggunakan mesin pencarian *google scholar* dengan kata kunci gambaran pengetahuan ibu hamil tentang stunting ditemukan tiga jurnal berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya dan Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2. Di dapatkan hasil:

Tabel I. Metodeologi Penelitian Pada Tiga Jurnal Di Indonesia

Berdasarkan tiga jurnal penelitian didapatkan karakteristik tiap jurnal seperti tujuan, desain penelitian, lokasi dan waktu, populasi dan sampel, teknik sampling, jenis data teknik pengumpulan data, analisa data dan etika penelitian. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

METODEOLOGI	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan <i>Stunting</i> Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan <i>Stunting</i> Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Kelurahan Pahandut Palangka Raya	Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan <i>Stunting</i> Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbunglang Bogor
--------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TUJUAN	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan <i>stunting</i> pada balita	Untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum dan sesudah di beri pendidikan kesehatan tentang pencegahan <i>stunting</i>	Untuk melihat gambaran konsumsi makanan, motivasi ibu, dan perilaku merokok serta perubahan pengetahuan saat diberikan penyuluhan melalui media audio visual
DESAIN PENELITIAN	Desain penelitian kuantitatif dan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Desain penelitian ini adalah penelitian <i>pre-eksperimental</i> dengan menggunakan <i>one group pre and post test</i>	Desain penelitian ini adalah penelitian <i>Quasy-Eksperiment</i>
LOKASI/ WAKTU	Di wilayah kerja puskesmas simpang kawat jambi. Waktu 24 juni - 28 juli 2019	Di wilayah kerja puskesmas pahandut palangka raya	Di wiayah 3 RW Cibantok kabupaten Bogor
POPULASI DAN SAMPEL	Populasi sebanyak 881 ibu dengan balita dan jumlah sampel sebanyak 87 ibu dengan balita	Seleluruh ibu hami yang memiliki anak usia 0-24 bulan. Sampel sebanyak 25 ibu dengan anak usia 0-24 bulan	Seluruh ibu hamil di desa cibatok 2 cibung bulang dan jumlah sampel yaitu sebanyak 17 ibu hamil.
TEKNIK SAMPLING	<i>Random sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
JENIS DATA	Data yang digunakan adalah data primer	Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer	Data primer
TEKNIK PENGUMPULAN DATA	Menggunakan kuesioner sikap,karakteristik dan pengetahuan	Menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap	Menngunakan lembar observasi <i>pre and post</i> perlakuan
ANALISA DATA	Analisis secara <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> dengan menggunakan metode chi square	Analisis secara <i>univariat</i> dan <i>bivariate</i> dengan menggunakan analisis uji Wilcoxon	Analisis deskriptif
Etika Penelitian	Tidak tertulis	Tidak tertulis	Tidak tertulis

Tabel II. Tingkat pengetahuan Ibu hamil Tentang Stunting pada Tiga Jurnal Di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tiga kota di Indonesia dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Berdasarkan Tiga Jurnal di Indonesia” hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Jurnal	Tingkat Pengetahuan			Frekuensi
	Baik	Cukup	Kurang	
I	57 (65,5%)	30 (34,5%)	0 (0%)	87 (100%)
II	Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan			
	1 (4 %)	5 (20%)	19 (76%)	25 (100%)
II	Tingkat Pengetahuan Sesudah diberi Pendidikan Kesehatan			
	20 (80%)	4 (16%)	1 (4%)	25 (100%)
III	Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Penyuluhan Media Audiovisual			
	(50%)	(0%)	(50%)	17 (100%)
	Tingkat Pengetahuan Sesudah diberikan Penyuluhan media audiovisual			
	(78,60 %)	(0%)	(21,40%)	17 (100%)

Hasil penelitian jurnal pertama didapatkan hasil sebanyak 65,5 % ibu memiliki pengetahuan baik dan 34,5 % memiliki pengetahuan yang cukup.

Hasil penelitian jurnal kedua didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 4% memiliki pengetahuan baik, 20% memiliki pengetahuan cukup dan 76% memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberi pendidikan kesehatan didapatkan hasil sebanyak 80% memiliki pengetahuan baik, 16% memiliki pengetahuan cukup dan 4% memiliki pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian jurnal ketiga sebelum di berikan penyuluhan media audiovisual sebanyak 50% memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 50% memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan media audiovisual didapatkan hasil sebanyak 78,60% memiliki pengetahuan baik dan 21,40% memiliki pengetahuan kurang.

Tabel III. Faktor-faktor Pengetahuan Pada Tiga Jurnal Di Indonesia

Jurnal	Faktor-faktor pengetahuan
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan ibu 2. Sikap ibu 3. Pekerjaan ibu
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan kesehatan 2. Pendidikan ibu 3. Lingkungan
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan media audiovisual 2. Usia ibu 3. Pendidikan ibu 4. Pekerjaan ibu

Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal pertama didapatkan faktor pengetahuan yaitu pendidikan, sikap dan pekerjaan, pada jurnal kedua di dapatkan faktor pengetahuan ibu yaitu pendidikan kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Sedangkan pada jurnal ke tiga didapatkan faktor pengetahuan yaitu melalui penyuluhan media audiovisual, usia, pendidikan dan pekerjaan. Terdapat faktor yang sama pada jurnal I,II,III yaitu pendidikan sehingga didapatkan jumlah sebanyak 8 faktor.

B. Pembahasan

1. Metodeologi Penelitian Pada Tiga Jurnal Di Indonesia

Berdasarkan metodeologi penelitian pada jurnal Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi menuliskan dengan lengkap jumlah populasi sebanyak 881 dan sampel sebanyak 87 orang ibu dengan balita di wilayah kerja puskesmas simpang kawat Jambi. Sedangkan pada jurnal Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di

Kelurahan Pahandut Palangka Raya hanya menuliskan jumlah sampel sebanyak 25 orang ibu dengan anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja puskesmas pahandut palangka raya dan pada jurnal Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbunglang hanya menuliskan jumlah sampel sebanyak 17 ibu hamil trimester 1-3 di wilayah 3 RW Cibantok kabupaten Bogor.

Jurnal pertama mempunyai populasi terbanyak dibandingkan pada jurnal kedua dan ketiga karena jurnal kedua dan ketiga tidak menuliskan jumlah populasi pada jurnal penelitiannya. Untuk sampel jurnal pertama memiliki jumlah sampel terbanyak dan jurnal ketiga memiliki jumlah sampel sedikit.

Jurnal pertama memiliki teknik sampling yang berbeda dari jurnal kedua dan ketiga yaitu *purposional random sampling* sedangkan pada jurnal ke dua dan ketiga mempunyai teknik sampling yang sama yaitu *purposive sampling*. Dari ketiga teknik sampling di atas teknik sampling yang lebih bagus yaitu *purposive sampling* dibandingkan dengan teknik *purposve random sampling*. Karena teknik *purposive sampling* menggunakan suatu pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative sedangkan teknik *random sampling* teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi itu.

Jenis data yang digunakan ketiga jurnal sama-sama jenis data primer yang didapatkan dari karakteristik ketiga jurnal.

Jurnal pertama menggunakan jenis analisa *univariate* dan *bivariate* dengan menggunakan metode *chi square*, pada penelitian jurnal kedua menggunakan metode analisa data *univariate* dan *bivariate* dengan menggunakan metode *uji wilcoxon* dan pada penelitian ke tiga menggunakan hanya metode analisa deskriptif.

Dari ketiga analisa di atas pada analisa data jurnal pertama dan kedua lebih baik dan lengkap dibandingkan pada penelitian ke tiga. Karena pada peneliti pertama dan kedua menggunakan analisa data *univariate* dan *bivariate* di bandingkan dengan penelitian yang ketiga yang hanya menggunakan analisa deskriptif.

Ketiga jurnal tidak menuliskan tentang etika penelitian pada jurnal penelitian. Menurut saya etika penelitian penting dalam sebuah penelitian langkah-langkah etika penelitian dengan menggunakan lembar persetujuan, tanpa nama dan kerahasiaan.

2. Tingkat pengetahuan Ibu hamil Tentang Stunting pada Tiga Jurnal Di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penelitian pada jurnal pertaman sebanyak 65,5 % ibu memiliki pengetahuan baik dan 34,5 % memiliki pengetahuan yang cukup.

Jurnal kedua didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 4 % memiliki pengetahuan baik, 76% memiliki pengetahuan cukup dan 20% memiliki pengetahuan kurang setelah diberi pendidikan kesehatan mengalami peningkatan sebanyak 80% memiliki

pengetahuan baik, 16% memiliki pengetahuan cukup dan 4% memiliki pengetahuan yang kurang.

Jurnal ketiga didapatkan hasil sebelum di berikan penyuluhan media audiovisual sebanyak 50% memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 50% memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan penyuluhan media audiovisual pengetahuan ibu mengalami peningkatan menjadi sebanyak 78,60% memiliki pengetahuan baik dan 21,40% memiliki pengetahuan kurang.

Menurut penelitian pada jurnal 1 bahwa pengetahuan yang tinggi didukung dengan sikap yang baik akan tercermin perilaku positif, jurnal kedua adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan ibu, jurnal ketiga bahwa adanya pengaruh penyuluhan media audiovisual dengan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting. Dari ketiga jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dan penyuluhan media audiovisual.

3. Faktor-faktor Pengetahuan Pada Tiga Jurnal Di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal pertama didapatkan faktor pengetahuan yaitu pendidikan, sikap dan pekerjaan, pada jurnal kedua di dapatkan faktor pengetahuan ibu yaitu pendidikan kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Sedangkan pada jurnal ke tiga didapatkan faktor pengetahuan yaitu melalui penyuluhan media audiovisual, usia, pendidikan dan pekerjaan. Terdapat faktor yang sama pada jurnal I,II,III yaitu pendidikan sehingga didapatkan jumlah sebanyak 8 faktor.

Jurnal penelitian pertama didapatkan hasil ada faktor hubungan yang bermakna atau signifikan antara sikap Ibu dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Jurnal penelitian kedua didapatkan hasil ada adanya faktor hubungan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pencegahan *stunting*. Jurnal ketiga didapatkan adanya faktor hubungan pengaruh penyuluhan media audiovisual terhadap pencegahan *stunting*.

BAB IV

KASIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Pada Tiga Jurnal di Indonesia dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Metodeologi Penelitian Pada Tiga Jurnal Di Indonesia

Berdasarkan tiga jurnal penelitian pada tiga kota di Indonesia diperoleh komponen yang berhasil di review seperti desain penelitian, lokasi/waktu, populasi/sampel, teknik sampling, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisa. Komponen etika penelitian tidak dijelaskan pada jurnal.

2. Berdasarkan hasil penelitian tiga jurnal di kota jambi, kota palangka Raya dan Bogor didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan tertinggi di kota Palangka Raya. Setelah diberi pendidikan kesehatan mengalami peningkatan sebanyak 80% memiliki pengetahuan baik, 16% memiliki pengetahuan cukup dan 4% memiliki pengetahuan yang kurang.

3. Faktor-faktor Pengetahuan Pada Tiga Jurnal Di Indonesia

Jurnal pertama didapatkan sebanyak empat faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan ibu, sikap ibu dan pekerjaan. Jurnal ke dua didapatkan sebanyak tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan kesehatan, pendidikan ibu dan lingkungan. Jurnal ketiga didapatkan empat faktor yang

mempengaruhi pengetahuan seperti penyuluhan media audiovisual, usia ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu.

Jurnal penelitian pertama di kota Jambi didapatkan hasil ada faktor hubungan yang bermakna atau signifikan antara sikap Ibu dengan upaya pencegahan *stunting*. Jurnal penelitian kedua di kota Palangka raya didapatkan hasil ada adanya faktor hubungan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pencegahan *stunting*. Jurnal ketiga dikota Bogor didapatkan adanya faktor hubungan pengaruh penyuluhan media audiovisual terhadap pencegahan *stunting*.

B. Saran

1. Bagi penulis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat digunakan sebagai proses pengalaman belajar, meningkatkan kemampuan komunikasi, mengembangkan daya nalar, minat dan kemampuan dalam bidang penelitian.

2. Bagi institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk peneliti selanjutnya atau di jadikan referensi untuk mengangkat kualitas pendidikan tentang *stunting*.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya jika menggunakan analisa data *univariate* disarankan untuk mengambil judul gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* di kota Palangka Raya, jika peneliti

selanjutnya menggunakan analisa data *bivariate* di sarankan mengambil judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 25-59 bulan di kota Palangka Raya. Di harapkan untuk peneliti selanjutnya jika menggunakan analisa *multivariat* disarankan untuk mengambil judul gambaran pengetahuan, pendidikan, lama menyusui dengan kejadian *stunting* di kota Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D.M & Saryono. 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, Yogyakarta, Nuha Medika.
- Arikunto, Suharsimi.2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Atmaria., Yuni, Zahrani & Bappenas. 2018, *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*, Jakarta, Mitra Bestari.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. 2018, *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017*, Palangka Raya, Dinkes Povinsi Kalteng.
- Kementrian Kesehatan Ri, *Profil Kesehatan Indonesia 2015*, Jakarta, Kementrian Kesehatan Ri, 2016.
- Margawati, Ani & Astri. 2018, “*Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang*,” Jurnal Gizi Indonesia.
- Mushlih, Ahmad S.Pd et al. 2018, *Analisis Kebijakan Paud mengungkap isu-isu menarik seputar PAUD*, ed, Puti S.Pd Lestari, wonosobo, Mangku Bumi.
- Notoatmodjo. 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo.2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan*, edisi 4, Jakarta: Salemba Medika

Sugiyono . 2011,*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.CV



Sugiono.2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung, CV Alfa Beta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT
Remaja Rosdakarya.

Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan, Kuantitatif &
Kualitatif*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu

LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING

Naman mahasiswa : Teguh Adi Priyanto
Nim : PO.62.20.1.17.234
Judul : Gambaran pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Berdasarkan Tiga Jurnal Di Indonesia
Pembimbing 1 : Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat

No	Tanggal	Nama Dosen	Materi Konsultasi	Paraf Dosen
1.	18 Desember 2019	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	Konsultasi proposal: <ul style="list-style-type: none">- Konsul judul Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting	
2.	17 Januari 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	Konsultasi proposal: <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki judul Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang stunting di UPT Puskesmas Menteng palangka raya- Perbaiki latar belakang tambah data stunting- Perbaiki tujuan dan manfaat	

3.	24 Januari 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	Konsultasi Proposal Bab 1 - Perbaiki latar belakang belum jelas Bab 2 - Tambah teori tentang ibu hami - Perbaiki definisi operasional Bab 3 - Perbaiki penulisan - Perbaiki kriteria inklusi dan eklusi - Cari kuesioner	9
4.	28 Januari 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	Konsultasi proposal - Perbaiki latar belakang tambah data-data penguat - Bab 2 kurang teori tentang pengetahuan	9
5.	04 Februari 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	Konsultasi Proposal: - Perbaiki latar belakang - Perbaiki bab 2 kerangka konsep - Perbaiki teori tentang ibu hamil	9

6.	07 Februari 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	<p>Konsultasi proposal</p> <p>Bab 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki definisi operasional - Perbaiki kerangka konsep masukan faktor yang mempengaruhi stunting <p>Bab 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tambah kisi-kisi kuesioner 	9
7.	10 Februari 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	AAC lanjut pembimbing 2	9
8.	23 April 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	Penceriaan 3 jurnal tentang pengetahuan ibu hamil tentang stunting	9
9.	28 April 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	<p>LR</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki judul Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang stunting berdasarkan tiga kota di Indonesia - Perbaiki sesuai catatan ibu tambahkan poin pembahasan pada setiap jurnal 	9

10.	4 Mei 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	<p>Konsul Literture Review:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kerangka berfikir bagan - Menganalisis kelebihan dan kekurangan ketiga jurnal - Membuat tulisan sesuai pokok pikiran pada tiga jurnal 	9
11.	10 Mei 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	<p>Konsul Literature Review:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bab 1 – 3 menggunakan materi proposal - Bab 4 dan 5 menggunakan hasil analisa dari tiap jurnal 	9
12.	15 Mei 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	<p>Konsul LR</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bab 1 - Perbaiki latar belakang - perbaiki tujuan penulisan - bab 2 - perbaikai sesuai saran 	9

13.	21 Mei 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	Konsul LR <ul style="list-style-type: none"> - hapus tinjauan pustaka bab 2 sesuaikan pada kerangka panduan yang baru - Perbaiki sesuai saran bab 1 sampai bab 4 	9
14.	2 Juni 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	Konsul LR: <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Bab 1 latar belakang tambah alinea tentang tiga jurnal pengetahuan - Tambah cara mendapat jurnal dengan lengkap - Perbaiki kriteria inklusi dan eklusi - Perhatikan penulisan dari bab 1 sampai bab 5 	9
15.	5 Juni 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	Konsul LR: <ul style="list-style-type: none"> - Bab 3 perbaiki hasil tambah pengantar tentang hasil - Perbaiki tabel hasil - Tambah pembahasan pada hasil 	9

			- Bab 4 perbaiki tambah faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	
16.	8 Juni 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	Konsultasi LR: - Bab 2 tambah dengan lengkap strategi cara mendapatkan jurnal - Perbaiki abstrak 250-300 kata - Perbaiki kesimpulan dan saran	5
17.	11 Juni 2020	Ns. Christine Aden, M.Kep.,Sp.Kep.Mat	Bab 1-4 Acc Lanjut ke pembimbing 2	5





LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING






Nama mahasiswa : Teguh Adi Priyanto




Nim : PO.62.20.1.17.234

Judul : Gambaran pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Berdasarkan Tiga Jurnal Di Indonesia

Pembimbing 2 : Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep

No	Tanggal	Nama Dosen	Materi Konsultasi	Paraf Dosen
1.	10 Februari 2020	Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep	Konsultasi proposal <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Cover perhatikan ukuran huruf- Perhatikan spasi dalam penulisan	
2.	12 Februari 2020	Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep	Konsultasi proposal <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki bab 1 latar belakang tujuan dan manfaat	
3.	13 Februari 2020	Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep	Konsultasi proposal <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan dari bab 1-3- Perbaiki penulisan daftar pustaka	
4.	15 Februari 2020	Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep	Konsultasi proposal <ul style="list-style-type: none">- Tambah daftar pustaka sesuai yang di kutip di bab 1-3- Perbaiki tabel ukuran huruf 10	

5.	16 Februari 2020	Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep	Konsultasi proposal <ul style="list-style-type: none"> - Cek penulisan bab 1-3 perhatikan huruf dan spasi - Cek lagi daftar pustaka sesuai jumlah yang dikutip di bab 1-3 dengan di daftar pustaka 	
6.	17 Februari 2020	Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep	Konsultasi proposal <ul style="list-style-type: none"> - ACC persiapkan untuk seminar proposal tanggal 19 Februari 2020 	
7.	12 Juni 2020	Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep	Konsultasi LR: <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki atar belakang - Perbaiki tujuan dan tidak usah memasukan manfaat 	
8.	14 Juni 2020	Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep	Konsultasi LR: <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki bab 2-3 sesuaikan isi dengan format panduan 	
9.	15 Juni 2020	Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep	Konsultasi LR: <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan tabel - Perhatikan penulisan daftar pustaka sesuaikan abjad 	

10.	16 Juni 2020	Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep	Konsultasi LR: <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan abstrak - Perhatikan penulisan, spasi dan huruf dari bab 1-4 - Perbaiki tujuan penelitian 	
11.	17 Juni 2020	Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep	Konsultasi LR: <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan dalam penulisan abstrak - Lengkapi daftar pustaka - Sesuaikan dengan format panduan 	
12.	18 Juni 2020	Ns. Mimin Lestari, S.Kep., M.Kep	Konsul LR: <ul style="list-style-type: none"> - Acc Literatur Review - Persiapan untuk ujian 	

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

Sri Arnita¹, Dwi Yunita Rahmadhani², Mila Triana Sari³

¹Prodi SI Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi

^{2,3}Prodi SI Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi

Email: sriarnita53@gmail.com

Submitted : 25/09/2019

Accepted: 06/02/2020

Published: 14/03/2020

Abstract

Stunting is a condition in which an toddler has a length and heights are less when compared with age caused by multidimensional factors, namely poor nutritional factors experienced by toddlers, lack of maternal knowledge about health and nutrition, impact on the level of intelligence, susceptibility to disease. This study aimed to determine the correlation of knowledge and mother's attitude with stunting prevention efforts in toddlers. This is quantitative research by using cross sectional design; it was conducted at the public health center Simpang Kawat Jambi city from February until July 2019. Populations were 881 people with total samples were 87 mother. The sample used proportional random sampling, analyzed as univariate and bivariate by using chi-square test. The findings indicated that from 87 mother, most of the mother (67.8%) have good stunting prevention efforts, most of the mother (65.5%) have high knowledge, most of the mother (64.4%) have good attitude. The result of this study were obtained there is significant correlation between knowledge with stunting prevention efforts in infants where $p\text{-value} = 0.373$ ($p > 0.05$). There is significant correlation between attitude with stunting prevention efforts in toddlers where $p\text{-value} = 0.030$ ($p < 0.05$). It is expected to the public health center Simpang Kawat to stunting prevention efforts carried out primary prevention through health promotion in providing understanding about stunting so that a change of attitude which is expected in achieve optimal health.

Keywords: attitude, knowledge, prevention efforts, stunting, toddlers

Abstrak

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang dan tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur disebabkan oleh faktor multidimensi yaitu faktor gizi yang buruk yang dialami balita, kekurangan pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi, berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan desain Cross Sectional yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi dari Februari sampai Juli tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 881 orang dengan jumlah sampel 87 Ibu. Teknik pengambilan sampel dengan Proporsional Random Sampling, dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Hasil analisis penelitian diketahui dari 87 Ibu, sebagian besar Ibu (67.8%) memiliki upaya pencegahan stunting yang baik, sebagian besar Ibu (65.5%) memiliki pengetahuan tinggi, sebagian besar Ibu (64.4%) memiliki sikap baik, tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting pada balita dimana $p\text{-value} = 0.373$ ($p > 0.05$), ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya pencegahan stunting pada balita dimana $p\text{-value} = 0.030$ ($p < 0.05$). Diharapkan bagi Puskesmas Simpang Kawat untuk upaya pencegahan stunting dilakukan pencegahan primer melalui promosi kesehatan dalam memberikan pemahaman tentang stunting sehingga terjadi perubahan sikap yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

Kata kunci : balita, pengetahuan; sikap; stunting, upaya pencegahan

PENDAHULUAN

Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah menetapkan *stunting* sebagai salah satu program prioritas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggara Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (Kemenkes RI, 2018).

Stunting atau pendek didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Ramayulis, dkk. 2018). Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal lahir, tetapi *stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. Berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktifitas dan kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan (Kemenkeu, 2018).

Masalah kesehatan yang dialami oleh balita di dunia saat ini salah satunya adalah *Stunting*. Pada tahun 2017 terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan WHO (*World Health Organization*) (2018), Kemenkes RI (2018), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia

Tenggara/ *Shouth- East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), Indonesia menunjukkan prevalensi *Stunting* tahun 2013 (37,2%) dan tahun 2018 (30,8%). Pada tahun 2013 prevalensi tertinggi terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur (51,7%) dan prevalensi terendah di DKI Jakarta (27,5%). Pada tahun 2018 terjadi penurunan dengan prevalensi tertinggi terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur (42,6%) dan prevalensi terendah terdapat di provinsi DKI Jakarta (17,7%). Sedangkan Provinsi Jambi prevalensi *stunting* (30,1%)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2018, persentase *stunting* tertinggi terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (44%) dan terendah di Kabupaten Sarolangun (18,8%), untuk Kota Jambi angka kejadian *Stunting* (26,2%).

Penyebab *stunting* adalah faktor gizi yang buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan *ante natal care, post natal care*, kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kekurangan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan (Kemendes, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi menunjukkan bahwa dari 20 Puskesmas di Kota Jambi Puskesmas Simpang Kawat merupakan Puskesmas dengan kasus terbanyak gizi kurang 36 Balita (4,1%) dan gizi buruk 11 Balita (1,2%) pada tahun 2018.

Stunting dapat dicegah melalui intervensi gizi spesifik yang ditujukan dalam 1.000 hari pertama kehidupan (Ramayulis, dkk. 2018) dan pemenuhan gizi serta pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi bagi ibu hamil, konsumsi protein pada menu harian untuk balita usia di atas 6

bulan dengan kadar protein sesuai dengan usianya, menjaga sanitasi dan memenuhi kebutuhan air bersih serta rutin membawa buah hati untuk mengikuti posyandu minimal satu bulan sekali. Anak usia balita akan ditimbang dan diukur berat badan serta tinggi sehingga akan diketahui secara rutin apakah balita mengalami stunting atau tidak. (Kemendes RI, 2018).

Pemenuhan kecukupan gizi untuk balita, telah ditetapkan program pemberian makanan tambahan (PMT) khususnya untuk balita kurus berupa PMT lokal maupun PMT pabrikan yaitu biskuit balita. Jika berat badan telah sesuai dengan perhitungan berat badan menurut tinggi badan, maka MT (Makanan Tambahan) balita kurus dapat dihentikan dan dilanjutkan dengan makanan keluarga gizi seimbang (Kemenkes RI, 2018).

Dalam upaya mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, khususnya pada masa balita diperlukan persiapan-persiapan baik dari orang tua terutama ibu maupun petugas kesehatan, peran perawat (petugas lapangan) sudah dimulai sejak anak dalam kandungan, yaitu dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala dan deteksi resiko tinggi saat kehamilan kemudian menolong persalinan serta merawat bayi dan ibu pasca persalinan (Ambarwati & Nasution, 2012). Peran perawat komunitas pada tingkatan pencegahan penyakit salah satunya adalah pencegahan primer/peningkatan kesehatan (*health promotion*), yaitu peningkatan status kesehatan masyarakat melalui kegiatan, diantaranya pendidikan kesehatan (*health education*), penyuluhan kesehatan masyarakat (PKM) seperti penyuluhan tentang gizi, perbaikan status gizi masyarakat dan pengamatan tumbuh kembang anak (*growth and development monitoring*) dengan cara deteksi dini (Mubarak & Chayatin, 2009).

Upaya pencegahan *stunting* harus dimulai oleh ibu dari masa kehamilan

terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, salah satunya adalah dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan *stunting*. Penguatan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi (Pemberian Makanan Tambahan, Vit A. Tablet Tambah Darah) pada ibu hamil dan balita, memahami pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak (Kemenkeu, 2018).

Hasil penelitian Ramdaniati (2018) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Desa Paerang, Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang Tahun 2018, hasil penelitian ini menunjukkan dari 41 responden, hasil analisis bivariat antara tingkat pendidikan dengan kejadian *stunting* menunjukkan bahwa nilai P value > 0,05 yaitu 1,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-59 bulan di Desa Pareang. Hasil analisis bivariat antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *stunting* menunjukkan bahwa nilai P value > 0,05 yaitu 0,304 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan responden tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-59 bulan di Desa Pareang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Peneliti akan melihat hubungan variabel pengetahuan dengan sikap ibu dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 juni-8 juli 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita sebanyak 881 orang dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang, teknik

pengambilan sampel secara *Proporsional Random Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Ibu dan Balita

1.1 Karakteristik Ibu

a. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1 Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2019

No.	Pendidikan	f	(%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	13	14.9
3.	SMA	54	62
4.	Diploma	13	14.9
5.	Sarjana	7	8
Total		87	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan hasil bahwa frekuensi ibu yang memiliki balita berdasarkan pendidikan sebagian besar ibu 62% berpendidikan menengah keatas.

b. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2 Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2019

No	Pekerjaan	f	(%)
1.	Belum Bekerja	0	0
2.	IRT	57	65.5
3.	Mahasiswa	0	0
4.	Petani	0	0
5.	PNS	0	0
6.	Wiraswasta	7	8
7.	Pegawai Swasta	23	26.4
Total		87	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan hasil bahwa frekuensi ibu yang memiliki balita berdasarkan pekerjaan sebagian besar Ibu 65.5% bekerja sebagai IRT.

1.2 Karakteristik Balita

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa frekuensi karakteristik balita menurut Depkes RI (2018), TB/Usia 0-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas

Simpang Kawat Kota Jambi masih dalam kategori normal.

Tabel 3 Karakteristik Balita Berdasarkan TB/Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2019

No.	TB (cm) /Usia (bulan)	n
1.	68.9 – 80.5 cm / 0 – 12 bulan	12
2.	80 – 92.9 cm / 13 – 24 bulan	20
3.	87.4 – 93.9 cm / 25 – 36 bulan	22
4.	94.1 – 111.7 cm / 37 – 48 bulan	24
5.	99.9 – 119.2 cm / 49 – 59 bulan	18
Total		87

Sedangkan definisi *Stunting* (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang dan tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes RI, 2018).

B. Analisa Univariat

1. Gambaran Pengetahuan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Tinggi	57	65.5
2	Rendah	30	34.5
Total		87	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui gambaran pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2019, sebagian besar Ibu 65.5% memiliki pengetahuan tinggi tentang upaya pencegahan *stunting*.

2. Gambaran Sikap Ibu

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2019

No	Sikap	Jumlah	
		f	%
1	Baik	56	64.4
2	Kurang Baik	31	35.6
Total		87	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui gambaran sikap Ibu di di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2019, sebagian besar Ibu (64.4%) memiliki sikap baik tentang upaya pencegahan *stunting*.

3. Gambaran Upaya Pencegah

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2019

Upaya Pencegahan	Jumlah	
	f	%
Baik	59	67.8
Kurang Baik	28	32.2
Total	87	100

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui gambaran upaya pencegahan *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2019, sebagian besar Ibu (67.8%) memiliki upaya pencegahan *stunting* yang baik.

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2019

Pengetahuan	Upaya Pencegahan				Jumlah	p	
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			
Tinggi	41	71.9	16	28.1	57	100	0.37
Rendah	18	60	12	40	30	100	
Total	59	67.8	28	32.2	87	100	

Berdasarkan tabel 7 tentang hubungan pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan

stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi didapatkan dari 57 Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi, sebagian besar Ibu (71.9%) mempunyai upaya pencegahan *stunting* baik terhadap upaya pencegahan *stunting*. Hasil uji statistik dapat diketahui *p-value* 0.373 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna/ signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Ramdaniati (2018) tentang Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Desa Paerang, Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang Tahun 2018, didapatkan Ibu yang berpengetahuan tinggi 9 Ibu (60%) sedangkan Ibu yang berpengetahuan rendah 6 Ibu (40%) dan Ibu yang bersikap positif 7 Ibu (46,7%) sedangkan Ibu yang bersikap negatif 8 Ibu (53,3%).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam upaya pencegahan *stunting* dengan dilakukannya kerja sama tim kesehatan dilakukan melalui intervensi gizi spesifik untuk mengatasi permasalahan gizi anak usia 0-23 bulan dengan pemberian konseling gizi kepada individu dan keluarga dapat membantu untuk mengenali masalah kesehatan gizi terkait, memahami penyebab terjadinya masalah gizi, dan membantu individu serta keluarga memecahkan masalahnya sehingga terjadi perubahan perilaku untuk dapat menerapkan perubahan perilaku Ramayulis, dkk. (2018).

Hasil analisis penelitian didapatkan sebagian besar (71.9%) Ibu berpengetahuan tinggi memiliki upaya pencegahan baik. Jika Ibu memiliki pengetahuan tinggi

tentang pengertian, gejala, akibat terjadinya *stunting*, dan pencegahan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), maka semakin baik pula pengetahuan tentang upaya pencegahan *stunting*.

Peran perawat komunitas dalam melakukan upaya pencegahan *stunting* dapat dilakukan melalui pencegahan primer

(*primary prevention*) dengan peningkatan kesehatan (*health promotion*) yaitu peningkatan status kesehatan masyarakat dengan memberikan penyuluhan kesehatan masyarakat berupa penyuluhan tentang gizi dan pengamatan tumbuh dan kembang balita.

Tabel 8 Hubungan Sikap Ibu Tentang Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2019

Sikap	Upaya Pencegahan				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	43	76.8	13	23.2	56	100	0.030
Kurang Baik	16	51.6	15	48.4	31	100	
Total	59	67.8	28	32.2	87	100	

Berdasarkan tabel 8 diatas tentang hubungan sikap ibu dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi didapatkan bahwa dari 56 Ibu yang memiliki sikap baik sebagian besar Ibu (76.8%) mempunyai upaya pencegahan baik terhadap upaya pencegahan *stunting*. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0.030 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna/ signifikan antara sikap Ibu dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

Hasil penellitian ini sejalan dengan penelitian Olsa, Edwin, dkk (2017). Hubungan sikap dan pengetahuan Ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu sebagian besar pada kategori yang positif sebesar 55.2%, sedangkan sikap ibu dengan kategori yang negatif sebesar 44.8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang cukup 48.7%. Hasil statistik dengan menggunakan *chi-square* antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* diperoleh nilai $p < 5$ (0.00), maka terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo.

Hal ini disesuaikan dengan teori yang dikemukakan Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, jamban dan sebagainya, dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Sikap ibu termasuk dalam pemberian makanan pada anak penting dalam pencehagan *stunting*. Menurut Angriani dkk, 2019 Ibu yang mempunyai sikap positif, memberikan ASI Eksklusif dan ASI sampai usia 2 tahun, dapat mencegah *stunting* pada anak.

Hasil analisis penelitian didapatkan sebagian besar (76.8%) Ibu yang mempunyai sikap baik memiliki upaya pencegahan. Upaya pencegahan *stunting* tidak hanya dilakukan oleh Ibu tetapi juga harus didukung oleh tenaga kesehatan.

Upaya pencegahan *stunting* yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu

pengecahan spesifik (*spesific protection*) dan pengecahan sekunder (*secondary prevention*) dengan melakukan deteksi dini untuk melihat penemuan *stunting*. Serta memberikan pemahaman tentang *stunting* sehingga terjadi perubahan sikap yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa pengetahuan yang tinggi didukung dengan sikap yang baik akan tercermin perilaku positif. Sehingga dapat diartikan pengetahuan tinggi dengan sikap yang baik dapat diwujudkan dalam upaya pengecahan yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 87 ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2019 diperoleh kesimpulan : Sebagian besar Ibu (67.8%) memiliki upaya pengecahan *stunting* yang baik, sebagian besar Ibu (65.5%) memiliki pengetahuan tinggi terhadap upaya pengecahan *stunting*, sebagian besar Ibu (64.4%) memiliki sikap baik terhadap upaya pengecahan *stunting*. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pengecahan *stunting* pada balita dimana $p\text{-value} = 0.373$ ($p > 0.05$). Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya pengecahan *stunting* pada balita dimana $p\text{-value} = 0.030$ ($p < 0.05$).

Diperlukan pembinaan peningkatan gizi guna untuk penyehatan balita tentang pengecahan *stunting* di Provinsi dan Kota Jambi, serta dapat memberikan penyuluhan untuk masyarakat sehingga menurunnya angka kejadian *stunting* di provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Respati dan Nasution, Nita. 2012. *Asuhan Keperawatan Bayi & Balita*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
 Angriani S, Merita, Aisah. 2019. Hubungan Lama Pemberian Asi dan Berat Lahir

dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2019. *Jurnal Akademika Baiturrahim*. 8(2) : 244-251.

Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hanggraeni, D. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.depkes.go.id/download.php%3Ffile%3Ddownload/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf&ved=2ahUKEwiJxNzmvjjAhWM63MBHV3dD3sQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw2Sdwa9UKB6jrtTY7JRuJCn>

Kalla, J. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf&ved=2ahUKEwipjfWmfjjAhW0heYKH5bBX4QFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw2u7lyKEbqYGDEQIbeIibqj

Kartika, Iin . 2017. *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta. Trans Info Media

Kemendes. 2017. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf&ved=2ahUKEwjUzdzFmvjjAhU6ILcAHaALAiMQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw0ZhfjDzzZBIkN4vZimiJSI

Kemenkes RI. 2018. *Cegah Stunting Itu Penting*. Jakarta: Warta Kesmas.

- https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.kemas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kemas-Edisi-022018_1136.pdf&ved=2ahUKEwjDzZimvjjAhWB7HMBHULTDvIQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw29oOM6JZCQdUxhZfOKbi-X
- Kemenkeu. 2018. *Penanganan Stunting Terpadu Tahun 2018*. Direktur Anggaran Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf&ved=2ahUKEwi7yNDAm_jjAhXbbSsKHVQRC9IQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw0ZhQjDzzZBIkN4vZimiJSI&cshid=1565437126225
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi.
- Mubarak, Iqbal dan Chayatin, Nurul. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Buku 1. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurarif, Amin dan Kusuma, Hardhi. 2015. *Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC NOC*. Yogyakarta: Mediacion Publishing Jogjakarta
- Olsa, Edwin, dkk (2017). *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/733/589>
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ramayulis, dkk. 2018. *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta: Penerbit Plus+
- Ramdaniati. 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Desa Paerang, Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang Tahun 2018*. <http://www.drdbanten.org/jurnal/index.php/jurnal/article/view/41> Diakses tanggal 29 Maret 2019
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
- Rukmana, dkk. 2016. *Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Bogor*. Diakses tanggal 31 Maret 2019.
- Salman, dkk. 2017. *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo*. <http://www.jurnal.poltekk.esgorontalo.ac.id/index.php/JHN/article/view/119> Diakses tanggal 31 Maret 2019.
- STIKBA. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi dan Karya Tulis Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Gava Media
- Sulistyoningsih. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supardi, Sudiby & Rustika. 2013. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Suparmi, dkk. 2018. *Buku Saku Bayi dan Balita Sehat*. Jakarta: Trans Info Media

Susilowati dan Kuspriyanto. 2016. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Bandung: PT Rafika Adimata

Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya

Suryagustina*¹, Wenna Araya¹, Jumielsa¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap
Palangka Raya

*Correspondence author: Phone:

085389198957 Email:

gustin.yaya@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa. Upaya yang dapat dilakukan oleh perawat salah satunya yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang *stunting* kepada ibu. Tujuan penelitian adalah mengetahui adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Metode : penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental* dengan desain *one group pre post test*. Metode sampling yaitu *purposive sampling*. Responden yang diambil sebanyak 25 responden yaitu ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulandi Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Hasil : Berdasarkan uji *Wilcoxon* pada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan didapatkan *significancy* (p value $0,000 < 0.05$) sedangkan pada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap *significancy* (p value $,000 < 0.05$).

Kesimpulan: Hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Sehingga di harapkan petugas kesehatan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan agar pengetahuan masyarakat dapat lebih baik lagi tentang pencegahan *stunting*.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, *Stunting*.

LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017 : 05). Oleh karena itu anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sehingga ibu tidak dapat mengambil sikap dalam mencegah terjadinya *stunting* (Trihono,dkk, 2015: 02).

Hasil wawancara pada ibu – ibu didaptkandari 10 orang ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan, 7 dari mereka mengatakan bahwa tidak pernah mendengar

istilah tentang *stunting* dan cara pencegahan karena belum pernah mendapat informasi mengenai *stunting* dan 3 dari mereka hanya mengatakan pernah mendengar istilah *stunting* dari iklan di televisi dan mereka mengatakan bahwa pencegahan bisa dilakukan dengan pemberian obat cacing.

Menurut WHO (2018), prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Secara global di tahun 2016 di dapatkan sebanyak 22,9% atau 154.8 juta anak dibawah 5 tahun mengalami *stunting* (WHO, 2018: 04). Sedangkan di Negara Asia angka kejadian *stunting* yaitu sebesar 23,9% atau sebanyak 87 juta anak mengalami *stunting* (UNICEF/WHO/WBG, 2017: 04). Tahun 2014 Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 117 negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu *stunting*, *wasting* dan *overweight* pada balita. Persentase status gizi balita pendek (pendek dan sangat pendek) di Indonesia Tahun 2013 adalah 37,2 %, kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 28,3 % dengan angka kejadian

stunting sebanyak 19,8 % dan *Severely Stunted* (sangat pendek) sebanyak 8,5 % (Kemenkes RI, 2016: 41). Menurut hasil PSG 2016, sebesar 28,3% balita Indonesia termasuk kategori pendek, dengan persentase tertinggi di Sulawesi barat yaitu 39,7% dengan kategori *Stunting* sebanyak 25,0% dan *Severely Stunted* (sangat pendek) 14,7 % (PSG dalam Kemenkes RI, 2016: 41). Sedangkan di Kalimantan Tengah prevalensi *Stunting* sebesar 34,1 % dengan kategori *Stunting* sebanyak 22,9 % dan *Severely Stunted* (sangat pendek) sebanyak 11,2 % ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 yang prevalensinya sebanyak 33,4% (PSG dalam Kemenkes RI, 2016: 41). Data yang di dapatkan dari puskesmas pahandut pada bulan Januari 2018 dari 251 anak didapatkan 211 (84,1 %) anak normal, 29 (11,5%) anak *stunting* dan 11 (4,4%) anak sangat pendek (*Severely Stunted*).

Stunting merupakan tragedi yang tersembunyi yang terjadi karena kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan anak (Trihono, 2015: 02). *Stunting*

disebabkan oleh berbagai faktor salah satu yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sehingga ibu tidak dapat mengambil sikap dalam upaya mencegah terjadinya *stunting*. Menurut hasil penelitian Ni'mah, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi (Ni'mah, 2015: 13), dan hasil penelitian Kusumawati juga mengatakan bahwa salah faktor satu penyebab *stunting* adalah pengetahuan ibu. Menurut hasil penelitian dari Olsa, menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* (Olsa, 2017: 523). Masalah gizi terutama *stunting* pada balita dapat menghambat perkembangan anak, yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017: 05).

Untuk mengurangi angka kejadian *stunting* perawat perlu melakukan upaya preventif seperti memberikan makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil, mendorong inisiasi menyusui dini (IMD), mendorong penerusan pemberian ASI hingga anak/bayi berusia 23 bulan. Kemudian, setelah bayi berusia diatas 6 bulan didampingi oleh pemberian MP-ASI, menyediakan obat cacing, menyediakan suplementasi zink, melakukan fortifikasi zat besi kedalam makanan, memberikan imunisasi lengkap,serta melakukan pencegahan dan pengobatan diare. Upaya promotif yang dilakukan oleh perawat yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang *stunting* kepada ibu,sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan, ibu dapat mengambil sikap dalam rangka mencegah terjadinya *stunting*. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre- eksperimental* yaitu jenis penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, dengan menggunakan pendekatan *One group pra post test design* yaitu kelompok subjek observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2017: 165).

Subjek pada penelitian ini adalah ibu dengan anak usia 0-24 bulan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan untuk mengukur pengetahuan dan sikap maka ibu diberikan koesioner pengetahuan dan sikap dalam pencegahan *stunting* kemudian setelah ibu diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* dan untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu maka diberikan koesioner pengetahuan dan sikap dalam pencegahan *stunting*.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*

dan jumlah yang didapatkan yaitu ada 25 reponden ibu dengan anak usia 0-24 bulan.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan identifikasi tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* dengan kriteria baik, cukup, dan kurang.

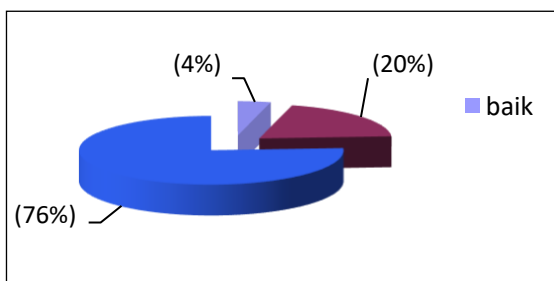


Diagram 1. Hasil identifikasi pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Berikut ini merupakan identifikasi sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

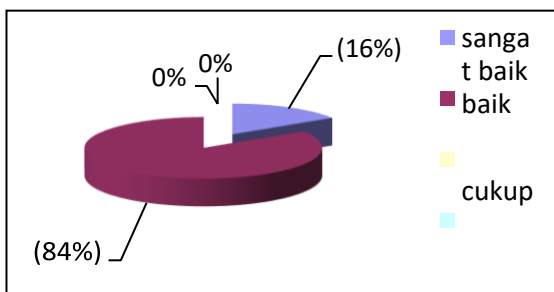


Diagram 2. Hasil identifikasi sikap ibu dalam pencegahan *stunting* setelah (pre-test) diberikan pendidikan kesehatan.

Berikut ini merupakan identifikasi tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* dengan kriteria baik, cukup, dan kurang.

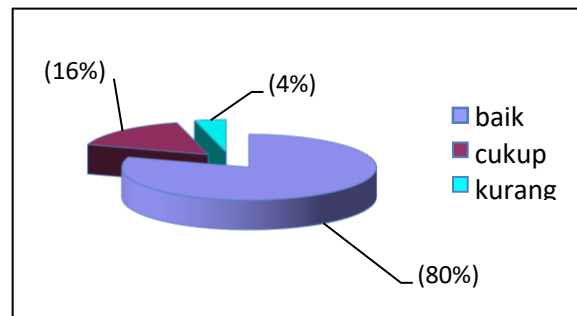


Diagram 3. Hasil identifikasi pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Berikut ini merupakan identifikasi sikap ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

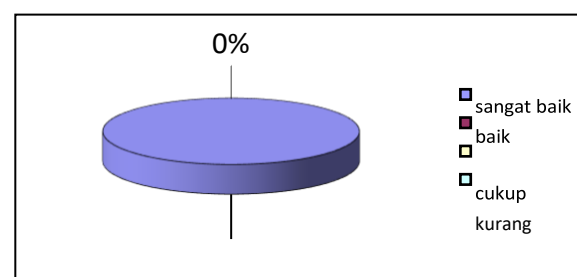


Diagram 4. Hasil identifikasi sikap ibu dalam pencegahan *stunting* setelah (post-test) diberikan pendidikan kesehatan di Kelurahan Pahadut Palangka Raya pada 2018.

Berikut ini hasil pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting*

terhadap pengetahuan dan sikap ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Tabel 1. Hasil analisis *Uji Wilcoxon* pada tingkat pengetahuan ibu.

	Z	-4.383 ^b
Pengetahuan	Asymp. Sig (2-tailed)	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Hasil uji *wilcoxon* yaitu didapat $p=0,000$ atau tingkat signifikansi $p < 0,05$ yang berarti ada perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan.

Berikut ini hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap sikap ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Tabel 2. Hasil analisis *Uji Wilcoxon* pada sikap ibu.

	Z	-3.947 ^b
Sikap	Asymp. Sig (2-tailed)	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Hasil uji *wilcoxon* yaitu didapat $p=0,000$ atau tingkat signifikansi $p < 0,05$ yang berarti ada perbedaan antara sikap sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* di dapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan *stunting*. Nilai *pre-test* dan *post-test* responden didapatkan nilai signifikansi $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_1 diterima, artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 25 orang responden yang terdiri dari ibu yang memiliki anak 0-24 bulan, terdapat 19 responden (76%) yang memiliki pengetahuan kurang, 5 orang responden (20%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1 orang responden (4%) yang memiliki pengetahuan baik namun setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 20 responden (80%) yang memiliki

pengetahuan baik, 4 orang responden (16%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1 orang responden (4%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2014: 112), menyatakan bahwa ada terdapatnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman diperoleh bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Budiman, 2014: 3). Dalam mencapai tingkat pengetahuan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertama yaitu pendidikan, ekonomi, dan informasi. Hasil penelitian yang dilakukan Aridiyah, menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan pengetahuan ibu mengenai gizi terhadap

kejadian stunting pada anak balita antara di desa dan kota (Aridiyah, 2015: 163).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan yaitu pendidikan yang rendah memiliki pengaruh pada pengetahuan yang rendah juga tentang pencegahan *stunting* sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi juga memiliki pengetahuan yang luas juga pencegahan *stunting*, kurangnya informasi juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* dan penghasilan mempengaruhi fasilitas ibu untuk mendapatkan informasi.

2) Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap sikap ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* di dapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap sikap ibu. Nilai *pre-test* dan *post-test* responden didapatkan nilai signifikansi p value $0,000 < 0,05$, maka hipotesis H2 diterima artinya ada perbedaan

sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 25 orang responden yang terdiri dari ibu yang memiliki anak 0-24 bulan, terdapat 20 responden (80%) yang memiliki sikap baik, 5 orang responden (20%) memiliki sikap yang sangat baik dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada 25 orang responden yang terdiri dari ibu yang memiliki anak 0-24 bulan ada 25 responden (100%) memiliki sikap yang sangat baik, dan tidak ada responden yang memiliki sikap yang baik, cukup dan kurang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Iftika (2017: 03), menyatakan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki sikap yang positif sebesar (87%). Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa. Sikap juga adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek,

situasi, konsep, atau orang (Budiman, 2014: 14). Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi adalah dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan ini dibuktikan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada ibu yang dilakukan pada 25 orang didapatkan semua responden (100%) memiliki sikap yang sangat baik.

KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dominan kurang.
- 2) Sikap ibu dalam pencegahan *stunting* sudah baik dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap ibu berubah menjadi sangat baik.
- 3) Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan *stunting*.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penerapan ilmu keperawatan terutama pada keperawatan komunitas dan keperawatan anak dalam melakukan pencegahan stunting untuk mencegah teradinya *stunting*. Dan diharapkan petugas kesehatan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting agar pengetahuan masyarakat dapat lebih baik lagi tentang pencegahan *stunting*.

Daftar Pustaka

- Aridiyah, Farah Okky, Ninna Rohmawati, and Mury Ririanty. 2015. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)*." *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* 3(1).
- Budiman dan Agus Riyanto..2014. *Kapita Selekta Kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Iftika, Nur. 2017. *Pengaruh pendidikan kesehatan tentan status gizi balita terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam memberikan gizi balita di kelompok bermain sendangadi, Melati seleman Yogyakarta*. Jurnal Publikasi.
- Kemenkes Republik Indonesia. 2016. *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Dan Penjelasan*. Jakarta Selatan.
- Olsa, Edwin Danie, Sulastri, Delmi, dan Anas, Eliza. 2017. *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017; Volume 6 Nomor 3.
- Ni'mah, Khoirun, and Siti Rahayu Nadhiroh. 2015. "*FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA*." *MEDIA GIZI INDONESIA* 10(1): 13–19.
- Nurhasanah Aan, Netty S. Sofyan, Yeti Resnawati. 2014. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Jajanan Sehat Para Murid Sekolah Dasar. *JKEP*. Vol.2 No. 3 November 2014, hlm 108-117.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017. "*100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*." www.tnp2k.go.id.
- Trihono et al. 2015. *PENDEK (STUNTING) MASALAH DAN SOLUSINYA*. ed. M.SUDOMO. Jakarta: BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI.

UNICEF, WHO, World Bank
Group. 2017.
*LEVELS AND TRENDS IN CHILD
MALNUTRITION*. Washington DC.

WHO. 2018. *Reducing Stunting in
Children. Equity
considerations for
achieving the Global
Nutrition Targets 2025.*
WHO Library
Cataloguing-in-
Publication



PENGARUH PENYULUHAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PENGETAHUAN PENCEGAHAN *STUNTING* PADA IBU HAMIL DI DESA CIBATOK 2 CIBUNGBULANG

Asri Masitha Arsyati

Konsentrasi Promosi Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun, Bogor.

Email : asri.masitha@gmail.com

Abstrak

Salah satu pencegahan stunting melalui edukasi pada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga (Kemenkes RI, 2018). Kasus stunting di Jawa Barat berada pada 29,2% tahun 2017, sementara kategori diatas 30% dikatakan tinggi. (Dinkes Jabar, 2018). Multifaktor penyebab stunting mulai dari asupan gizi, pola hidup, akses dan keterpaparan informasi. Penelitian ini bertujuan melihat gambaran konsumsi makan, motivasi ibu dan perilaku meroko serta perubahan pengetahuan saat diberikan penyuluhan melalui media audiovisual. Sampel adalah ibu hamil yang mengikuti kelas edukasi psosyandu, yaitu 17 ibu hamil trimester 1 sampai 3 di wilayah Desa Cibatok 2 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan setelah diberikan intervensi dan gambaran konsumsi makan tidak bergizi, dan status merokok pada suami dominan. Diperlukan edukasi kontinyu dan monitoring setiap bulan dalam pemantauan pola makan ibu hamil saat kelas hamil di posyandu.

Kata Kunci : *Stunting, audio visual, ibu hamil*

Pendahuluan

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa (Kemenkes, 2018). Karena *stunting* akan mengakibatkan tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas *stunting* akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Sekretariat Wakil Presiden RI, 2017). Masalah *stunting* merupakan salah satu

permasalahan yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (Unicef, 2013). *Stunting* menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terhambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Lewit, 1997; Kusharisupeni, 2002; Unicef, 2013).

Data WHO (2014) mencatat sekitar seperempat atau 24,5% anak balita di dunia mengalami *stunting*. Sekitar 80% anak *stunting* di dunia tinggal di 14 negara

Prevalensi *stunting* terbesar di dunia yaitu di India dengan prevalensi *stunting* 48% (61.723 jumlah anak *stunting*), prevalensi terbesar kedua yaitu Nigeria, Pakistan, China dan Indonesia adalah negara dengan prevalensi *stunting* kelima terbesar dengan prevalensi 36% (7.547 jumlah anak *stunting*) (Unicef, 2013). *Stunting* merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya akan berpengaruh pada pengembangan potensi bangsa (Unicef, 2013; UNICEF Indonesia, 2013). Berdasarkan data RISKESDAS (2013) prevalensi anak balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 36,8%, pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 35,5% dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 37,2%. Berdasarkan hasil PSG Kemenkes (2015) provinsi Nusa Tenggara Timur adalah prevalensi *stunting* tertinggi di Indonesia sebesar 41,2%, sedangkan prevalensi *stunting* di Jawa Barat sebesar 25,6%.

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang pada masa balitanya mengalami *stunting* memiliki tingkat kognitif rendah, prestasi belajar dan psikososial buruk (Achadi, 2012 dalam Zilda Oktarina 2013). Anak-anak yang mengalami *stunting* pada dua tahun kehidupan pertama dan mengalami kenaikan berat badan yang cepat, berisiko tinggi terhadap penyakit kronis, seperti obesitas, hipertensi, dan diabetes (Victora *et al.* 2008 dalam Zilda Oktarina 2013). Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian *stunting* pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi (Unicef, 1990;

Hoffman, 2000; Umeta, 2003). Masalah *stunting* dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Selanjutnya, dipengaruhi juga oleh pola asuh yang kurang baik terutama pada aspek perilaku, terutama pada praktek pemberian makan bagi bayi dan Balita. Selain itu, *stunting* juga dipengaruhi dengan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua (seorang ibu) maka, dalam mengatur kesehatan dan gizi di keluarganya edukasi diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi atau ibu dan anaknya (Kemenkes, 2018). Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin (Khorun Ni'mah, 2015). Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (WHO, 2014 dalam Khorun Ni'mah, 2015).

Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian *stunting* (Khorun Ni'mah, 2015).

Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik (Bishwakarma, 2011). Penelitian yang dilakukan di Cina menunjukkan bahwa faktor ibu merupakan faktor resiko untuk *stunting* antara lain ibu dengan anemia dan kurang gizi saat hamil masing-masing memiliki resiko 2 kali lebih tinggi dibanding dengan ibu yang tidak mengalami anemia atau kekurangan gizi saat hamil, serta pendidikan ibu yang rendah memiliki resiko 2 kali lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi

(Y. Jiang, 2014 dalam Nurul Fajrina, 2016). Hal ini sejalan dengan Hardinsah (2017) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi bayi lahir *stunting* adalah ibu hamil KEK, anemia, dan HDK, faktor genetik hanya berperan 20-30% dalam kejadian *stunting*.

Dalam menyingkapi tingginya prevalensi *stunting* ini, perlu dilakukan pencegahan. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan melalui pendekatan gizi dan non gizi, pentingnya perbaikan gizi dan kesehatan remaja, calon pengantin (catin), bumil, dan bunifas, serta anak balita termasuk bagi anak

Metode

Desain penelitian dengan teknik Quasy-Eksperiment, dimana kelas ibu hamil di berikan perlakuan berupa teknik penyuluhan menggunakan audio visual dan simulasi. Pengukuran dilakukan di awal dan diakhir

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Ibu

Berdasarkan karakteristik responden yang meliputi usia ibu, pendidikan, pekerjaan ibu, pekerjaan suami, jumlah anak, usia

PAUD. Perlu penguatan dan perluasan cakupan program gizi sensitif terkait *stunting* (air, pangan, sanitasi, pendidikan, infrastruktur, akses pelayanan dan ekonomi) (Hardinsyah, 2017).

Dalam penelitian ini upaya pencegahan *stunting* dilakukan dengan pendidikan gizi melalui audiovisual di desa Cibatok 2 pada tahun 2018. Desa Cibatok 2 adalah salah satu desa dengan jumlah balita *stunting* yang cukup tinggi secara nasional yang terletak di kecamatan Cibungbunglang, dengan jumlah penduduk sebanyak 7.243 jiwa (Profil Kecamatan Cibungbunglang, 2018).

Penyuluhan dengan tujuan melihat efektifitas perubahan teknik tersebut. Sampel sebanyak 17 ibu hamil trimester 1 sampai 3 yang berada di wilayah 3 RW Cibatok 2 Kabupaten Bogor.

kandungan, suku, jarak kelahiran, berat badan ibu, tekanan darah ibu dan riwayat penyakit diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik ibu hamil

No	Karakteristik	Presentase
1	Usia	
	≤30 tahun	78.57%
	>30 tahun	21.43%
2	Pekerjaan	
	Bekerja	92.9%
	Ibu Runah Tangga	7.1%
3	Pekerjaan Suami	
	Buruh	35.7%
	Pedagang	50%
4	Karyawan	14.3%
	Jumlah anak (dengan kehamilan)	
	1-2	85.7%
5	4	14.3%
	Usia Kandungan Ibu	
	Trimester 1-2	42.86%
	Trimester 3	14.28%

6	Suku	
	Jawa	14.3%
	Sunda (pribumi)	85.7%
7	Jarak kelahiran anak terakhir dengan kehamilan	
	0 tahun (anak pertama)	57.1%
	2-4 tahun	7.1%
	5 tahun	14.3%
8	Berat Badan	
	≤55kg	50%
	>55kg	50%
9	Tekanan Darah	
	Normal	64.28%
	Rendah	21.42%
	Tinggi	14.3%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ibu mayoritas berusia dibawah 30 tahun, pekerjaan suami separuhnya adalah

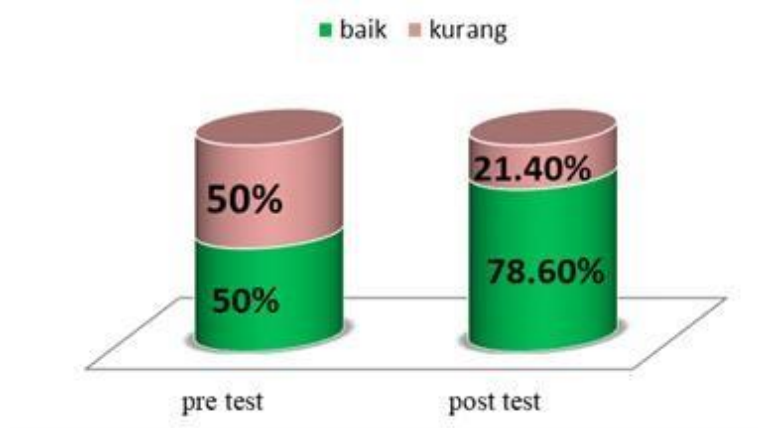
berdagang, mayoritas jumlah anak 1 sampai 2, serta tekanan darah ibu saat diukur adalah normal.

2. Pengetahuan

Pemahaman ibu mengenai stunting serta pencegahannya, kandungan gizi dalam makanan, fungsi karbohidrat, dan protein. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata ibu kurang memahami hal diatas saat sebelum

intervensi. 21,4% yang pengetahuannya tidak mengalami perubahan atau tetap berpengetahuan kurang setelah diberikan pendidikan gizi melalui media audiovisual.

Gambar 1 Perubahan skor pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan *stunting*



3. Konsumsi Makanan

Mengukur makanan yang dikonsumsi saat hamil meliputi komposisi karbohidrat,

protein, dan vitamin/mineral. Terlihat dalam gambar dibawah ini.

Gambar 2 Konsumsi makanan ibu hamil



Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi makanan ibu berada pada skor pola makan yang kurang baik atau kurang bergizi tidak memenuhi komposisi zat gizi utama

yang dianjurkan. Mayoritas ibu hamil tidak mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin/mineral yang cukup.

3. Perilaku Merokok Suami

Mengukur status perokok suami pada ibu baru hamil. Pertanyaan yang diajukan status merokok sebelum ibu hamil, saat ibu hamil dan keinginan ibu untuk mencegah bapak merokok.

Gambar 3 Perilaku merokok suami dalam pencegahan *stunting*



Hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa 80% bapak perokok baik sebelum dan sejak ibu hamil. Ibu tetap membiarkan bapak

merokok dikarenakan tidak memiliki kekuasaan untuk melarang.

Pembahasan

1) Pengetahuan

Hasil penelitian pada gambar.1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan gizi dengan media audiovisual 50% responden memiliki pengetahuan baik mengenai gizi seimbang dalam pencegahan *stunting* dan 50% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan pendidikan gizi, terjadi peningkatan pengetahuan dari kategori kurang menjadi baik sebanyak 78.6% responden. Hasil penelitian Ardiyah *et all* (2015) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada anak balita baik yang ada dipedesaan maupun perkotaan. Setelah diberikan informasi kesehatan, maka ibu memiliki wawasan mengenai *stunting*, penyebab dan pencegahannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alfridisyah *et all* (2013) mengatatakan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan *stunting*. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penyebab langsung status gizi ibu dan anak adalah penyakit infeksi dan konsumsi makanan. (Jalal, Fasli,2017). Pengetahuan ibu merupakan penyebab tidak langsung namun sangat berpengaruh pada penyebab langsung terjadi *stunting* anak karena berkontribusi pada makanan apa yang diberikan pada anak. intervensi gizi spesifik salah satunya upaya melakukan pencegahan dan mengurangi penyebab langsung memiliki kontribusi 30% dalam upaya perbaikan gizi. (Jalal, Fasli,2017). Begitu pula dalam Determinan *Stunting: Logical Framework*, salah satu

faktor yang mempengaruhi asupan pangan adalah pemahaman pangan, kesehatan dan gizi.(Arifin, WNPG 2018). Oleh karena itu diperlukan upaya pemberian informasi yang kontinyu di posyandu oleh kader dan bidan melalui media audio visual sehingga dapat memudahkan ibu untuk memahami pesan.

2) Konsumsi Makanan

Hasil penelitian pada gambar 2 memaparkan bahwa ibu hamil mengkonsumsi makanan tidak bergizi sebesar 71%. Salah satu faktor penyebab ibu tidak mengkonsumsi makanan bergizi adalah ketidaktahuan akan zat-zat gizi yang diperlukan ibu sejak masa kehamilan. Hal inilah yang menyebabkan kemungkinan risiko anak lahir dengan perkembangan *stunting*. Menurut, Jalal (2017) Konsumsi makanan merupakan satu dari dua penyebab langsung masalah gizi anak selain penyakit infeksi. Selain itu kurangnya pengetahuan ibu sebelum dan saat kehamilan, serta faktor gizi buruk ibu hamil merupakan penyebab anak *stunting* (Kementrian Desa,Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017)

Diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman secara kontinyue agar ibu memahami bahan makanan bergizi yang diperlukan sejak dalam kehamilan untuk meningkatkan status gizi ibu dan anak kelak. Menurut Determinan *Stunting: Logical Framework*, salah satu faktor yang mempengaruhi asupan pangan adalah perilaku pengasuhan dan pangan sehat. (Arifin, WNPG 2018). Hal tersebut berdampak pada konsumsi makan ibu hamil yang berisiko terhadap pertumbuhan anak setelah dilahirkan. Pengetahuan yang diperoleh mampu memunculkan pemahaman dan keyakinan terhadap kebutuhan responden sebagai ibu yang juga harus melakukan upaya pencegahan *stunting* sebelum masuk pada 1000 hari pertama kehidupan. Selain itu

adanya pendidikan kesehatan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga berpengaruh pada sikap ibu hamil sehingga ibu hamil akan termotivasi untuk mencegah *stunting*.

3) Perilaku Merokok Suami

Gambar 3 menunjukkan mayoritas ibu hamil memiliki suami perokok sebanyak 80%.

Perilaku merokok dapat menghambat kemajuan status gizi anak melalui asap rokok yang mengakibatkan kejadian infeksi saluran pernafasan bawah sehingga akan mengganggu tumbuh kembang anak. Hasil penelitian Sari (2017) menunjukkan konsumsi rokok orang tua akan berisiko mempunyai anak *stunting* 1,15 kali lebih besar dibandingkan dengan orang tua bukan perokok.

Intervensi edukasi menggunakan audiovisual pada ibu hamil mengenai *stunting*

Kesimpulan

Pemahaman ibu hamil mengenai *stunting* cukup rendah, terlihat dalam gambaran pola makan ibu hamil tidak bergizi 71%, bapak diperbolehkan/dibiarkan merokok

memperoleh respon yang positif. Ibu lebih mudah memahami dan tertarik, meskipun secara spesifik tidak menjelaskan mengenai cara-cara menghindari atau menghentikan konsumsi rokok pada suami, namun ibu sudah paham bahwa rokok memiliki risiko terhadap *stunting*.

Hal diatas sejalan dengan Lestari (2012). Penelitiannya memberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi pada ibu menyusui. Pendidikan kesehatan tidak cukup dengan memberikan informasi secara tertulis maupun ceramah saja, dibutuhkan beberapa metode dan media yang tepat untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

80%. Edukasi audio visual dan simulasi terbukti meningkatkan perubahan pengetahuan pencegahan *stunting* dari 50% menjadi 78.6%.

Referensi

- [1] Al-Ateeq, Mohammed A., and Al-Rusaiees Amal A. 2015. *Health Education During Antenatal Care: The Need for More. International Journal of Women's Health.*
- [2] Alfridsyah., et all. 2013. *Perbedaan Penggunaan Standar Baru Antropometri WHO-2006 dan Penilaian Status Gizi Pada Tenaga Gizi Pelaksana Di Kota Banda Aceh Tahun 2009.* Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 16 No. 2 April 2013:143-153.
- [3] Ali, Zakari., et all. 2017. *The Effect of Maternal and Child Factors on Stunting, Wasting and Underweight Among Preschool Children in Northern Ghana.* BMC Nutrition 3:31.
- [4] Aridiyah, Farah Okky., et all. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan.* e-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 3 (No. 1).
- [5] Arifin, Bustanul. 2018. *Komunikasi Perubahan Perilaku untuk Pencegahan Stunting.* Pembahasan dan Diskusi Bidang 4 WNPG 2018.
- [6] Birungi, Nelly. 2014. *Childhod Stunting: Challanges and Opportunities Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting.* Uganda. UNICEF Uganda.
- [7] *Depatement of Nutrition for Healt and Development, World Health Organization.* 2015. *On Setting and Implementing a Stunting Reduction Agenda.* World Health Organization (WHO).
- [8] Fajrina, Nurul. 2016. *Hubungan Faktor Ibu dengan kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul.* Yogyakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- [9] Hardiansyah. 2017. *Pencegahan Stunting.* Bogor. Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- [10] Infodatin. 2015. *Situasi Balita Pendek.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). www.depkes.go.id/
- [11] Jalal, Fasil. 2017. *Penanggulangan Stunting dan Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Contoh Upaya Pencapaian Tujuan SDGs.* Jakarta.
- [12] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. *Buku Saku dalam Penanganan Stunting.* Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- [13] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). 2018. *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi.* Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). www.depkes.go.id/
- [14] Lestari, Widia. 2012. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara.*
- [15] Millenium Challenge Account. *Stunting dan Masa Depan Indonesia.* Indonesia. www.mca-Indonesia.go.id/
- [16] Mitra. 2015. *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan).* Pekanbaru. LPPM STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- [17] Ni'mah, Khoirun., and Nadiroh, Siti rahayu. 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting*

- Pada Balita*. Media Gizi Indonesia, Vol. 10, No. 1: hlm. 13-19.
- [18] Oktarina, Zilda., and Sudiarti, Trini. 2013. *Faktor Risiko Stunting pada Balita (24-59 Bulan) di Sumatra*. Jurnal Gizi dan pangan, Vol. 8 (No.3): 175-180.
- [19] Phiri, Thokozani. 2014. *Review of Maternal Effect on Early Childhood Stunting*. Canada. *Grand Challenges Canada Working Paper Series*.
- [20] Sari, Siska Puspita.2017. *Konsumsi Rokok Dan Tinggi Badan Orangtua Sebagai Faktor Risiko Stunting Anak Usia 6-24 Bulan Di Perkotaan*. Jurnal ILMU GIZI INDONESIA.pISSN 2580-491X Vol. 01, No. 01, Agustus 2017
- [21] Susilawati, Made Dewi., et all. 2015. *Dampak Intervensi Gizi Pada Ibu Hamil Terhadap Pertumbuhan Linier Batita*. Penelitian Gizi dan makanan, Vol.38(2):149-156.
- [22] Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta. Sekretariat Wakil presiden Republik Indonesia.
- [23] *United Nations Children's Fund (UNICEF)*. 2013. *Improving Child Nutrition*. United Nations Publications Sales No.: E.13.XX.4.
- [24] Unicef Indonesia, 2013. Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak, Oktober 2012.
- [25] USAID *from The American People. Finding from a Systematic Literature Review*. 2014. *Evidence of Effective Approaches to Social and Behavior Change Communication for Preventing and Reducing Stunting and Anemia. Strengthening Partnerships, Results, and Innovations in Nutrition Globally (SPRING)*
- [26] Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI. 2018. *Intervensi Komunikasi Perubahan Perilaku untuk Pencegahan Stunting*.
- [27] Wiley, John., and Ltd. Sons. 2013. *Maternal and Child Nutrition. The World Health Organization*, 9 (Suppl.2), pp.1-5.